

Analisis Persepsi Guru terhadap Efektivitas Tes Esai Berbasis Digital dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Boarding School

Dimas Febriansah Priatmadja^{1*}, Fadiela Amara Husna², Fauzan Rafik Najmudin³, Firda Nurul Afifah⁴, Faizal Ikhsan Yusuf Bachtiar⁵

¹⁻⁵Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul Ulum, Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

E-mail: dfebriansah746@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6420>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 April 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 17 May 2026

Kata Kunci:

Persepsi Guru, Tes Esai Digital, Pendidikan Agama Islam, Efektivitas Evaluasi, Boarding School.

Keywords:

Teacher Perception, Digital Essay Test, Islamic Religious Education, Evaluation Effectiveness, Boarding School.



ABSTRACT

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menggeser metode evaluasi dari berbasis kertas menuju penilaian berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru mengenai efektivitas tes esai digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tes esai digital melalui aplikasi "Pintar" secara signifikan meningkatkan efisiensi administratif dan memudahkan analisis mendalam terhadap struktur argumen siswa. Namun, tes esai digital berbasis perangkat seluler memunculkan tantangan terkait integritas akademik, seperti risiko plagiarisme. Untuk mengatasinya, guru menerapkan pengawasan berlapis dan desain soal kontekstual. Lebih lanjut, lingkungan boarding school memperkuat efektivitas evaluasi dengan memungkinkan guru memverifikasi hasil tes digital melalui observasi perilaku langsung di asrama. Simpulan penelitian ini adalah tes esai digital efektif untuk pengukuran kognitif, namun harus dipadukan dengan penilaian autentik agar mencakup ranah afektif dan psikomotorik secara holistik.

The digital transformation in education has shifted evaluation methods from paper-based to technology-based assessments. This study aims to explore teacher perceptions regarding the effectiveness of digital essay tests in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS). This research employed a qualitative descriptive approach, collecting data through in-depth interviews and observations with PAI teachers. The results indicated that the implementation of digital essay tests through the "Pintar" application significantly improved administrative efficiency and facilitated systematic analysis of students' argumentative depth. However, digital essay tests on mobile devices posed challenges regarding academic integrity, such as plagiarism risks. To mitigate this, teachers implemented layered supervision and contextual question design. Furthermore, the boarding school environment enhanced evaluation effectiveness by allowing teachers to verify digital test results through direct behavioral observation in the dormitory. In conclusion, while digital essay tests are effective for cognitive measurement, they must be integrated with authentic assessments to encompass affective and psychomotor domains holistically.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dimas Febriansah Priatmadja, et al (2026). Analisis Persepsi Guru terhadap Efektivitas Tes Esai Berbasis Digital dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Boarding School, 4(4) 25560-25566. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6420>

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, praktik ibadah, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan bentuk evaluasi yang tepat agar hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh (Azhari Nimadina et al., 2024).

Perkembangan teknologi pendidikan turut mempengaruhi proses evaluasi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Sistem evaluasi pendidikan mengalami pergeseran fundamental dari metode konvensional berbasis kertas menuju penilaian berbasis teknologi (computer-based assessment). Tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya menyederhanakan aspek administratif, tetapi juga mampu menangkap kedalaman pemahaman siswa melalui instrumen yang tepat, seperti tes esai. Berdasarkan hasil data lapangan di SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS), pelaksanaan tes tertulis dilakukan secara digital menggunakan aplikasi “Kelas Pintar”. Melalui aplikasi tersebut, siswa mengerjakan soal menggunakan telepon genggam, sedangkan guru dapat langsung melihat hasil dan nilai siswa secara otomatis. Guru menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi digital membuat proses evaluasi menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien dibandingkan sistem manual.

Guru PAI di SMP Ahmad Dahlan Boarding School berpendapat bahwa tes tertulis masih efektif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI, seperti akidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Selain memudahkan guru dalam mengetahui hasil belajar siswa, penggunaan aplikasi digital juga membantu pengelolaan data penilaian menjadi lebih teratur. Fenomena digitalisasi ini secara spesifik diimplementasikan di SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS) melalui penggunaan aplikasi “Kelas Pintar”. Transisi dari sistem manual ke digital ini mengubah pola interaksi guru dengan data hasil belajar siswa. Meskipun penggunaan aplikasi digital dinilai lebih praktis, cepat, dan efisien dibandingkan sistem manual dikemukakan (Mitra et al., 2024) yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian pembelajaran.

Meskipun demikian, guru menjelaskan bahwa tes tertulis belum sepenuhnya mampu mengukur seluruh aspek pembelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan sikap dan praktik ibadah siswa. Oleh karena itu, tes tertulis tetap dipadukan dengan bentuk evaluasi lain seperti praktik ibadah, hafalan, dan sikap observasi agar hasil penilaian lebih lengkap dan objektif. Selain memiliki kelebihan dalam kemudahan penilaian dan efisiensi waktu, tes tertulis juga memiliki keterbatasan karena lebih fokus pada kemampuan kognitif siswa (Rangga Putera Boroallo et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai persepsi guru terhadap penggunaan tes esai, efektivitasnya dalam mengukur hasil belajar siswa, serta kelebihan dan keterbatasannya dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Boarding School.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji pandangan guru secara mendalam mengenai efektivitas evaluasi digital. Penelitian dilakukan di SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS) dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu informan yang memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan aplikasi “Pintar”. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah proses meneliti objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai sumber informasi utamanya.

Subjek penelitian ini adalah 1 dari 5 orang guru Pendidikan Agama Islam yang berperan langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan tes tertulis yang berbasis digital. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam yang dipandu oleh pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara tersebut mencakup beberapa poin utama, antara lain: Aspek Efisiensi: Menilai sejauh mana penggunaan aplikasi “Kelas Pintar” mempermudah manajemen waktu, kecepatan koreksi, dan pengelolaan administrasi nilai oleh guru. Aspek Keadilan dan Akurasi Nilai: Menggali persepsi guru mengenai objektivitas penilaian pada tes esai digital dan kemampuan instrumen dalam memotret pemahaman siswa yang sebenarnya. Kendala Teknis: Mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan, seperti stabilitas perangkat, koneksi internet, serta tantangan pengawasan

siswa dalam menggunakan telepon genggam. Aspek Integrasi Karakter: Meninjau kemampuan tes tertulis digital dalam menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang menjadi inti dari pembelajaran PAI

Model Miles dan Huberman menguraikan tiga tahap analisis data, yang meliputi reduksi data, penyajian, dan pembuatan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilaksanakan.

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang berasal dari beberapa informan, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tes Esai dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan tes esai dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS) dilakukan secara digital melalui aplikasi “Pintar”. Dalam praktiknya, siswa mengerjakan soal menggunakan telepon genggam masing-masing, kemudian hasil pengerjaan dan nilai dapat langsung diakses oleh guru melalui sistem. Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tes esai telah mengalami transformasi dari sistem konvensional menuju sistem digital, yang secara langsung berdampak pada peningkatan efisiensi dan kecepatan proses evaluasi.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori evaluasi berbasis teknologi, yang menyatakan bahwa penggunaan digital assessment mampu mempercepat proses koreksi, guru mengungkapkan bahwa platform digital memberikan kemudahan dalam meninjau struktur argumentasi siswa secara lebih sistematis dibandingkan koreksi manual. Melalui layar laptop atau HP, guru dapat lebih cepat mengidentifikasi kata kunci dalam jawaban esai yang panjang tanpa terkendala oleh masalah keterbacaan tulisan tangan siswa. Hal ini memungkinkan proses koreksi menjadi lebih objektif dan fokus pada substansi materi, seperti pemahaman konsep akidah dan fiqh yang membutuhkan penjelasan naratif mendalam. Sistem otomatis dalam merekap nilai juga secara signifikan mengurangi beban administratif guru, sehingga waktu yang tersedia dapat dialokasikan untuk memberikan umpan balik (feedback) yang lebih berkualitas kepada siswa. sehingga mengurangi beban administratif guru (Wiwin Yuliani 1, 2025).

Pelaksanaan evaluasi di SMP ADBS juga dipengaruhi oleh dua sistem pendidikan, yaitu boarding school dan full day school. Karakteristik SMP ADBS sebagai institusi berbasis Boarding School memberikan dimensi unik dalam efektivitas evaluasi PAI. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan asrama memungkinkan guru untuk melakukan konfirmasi langsung (cross-check) terhadap jawaban esai siswa di luar jam sekolah formal. Interaksi intensif di asrama memudahkan guru untuk memverifikasi apakah pemahaman teori yang dituliskan siswa dalam tes esai selaras dengan perilaku dan praktik ibadah mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terintegrasi memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih komprehensif. Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa sistem boarding school mendukung pembinaan karakter dan praktik keagamaan secara berkelanjutan, sehingga evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Kun & Pandeglang, 2025).

Sebaliknya, pada sistem full day school, evaluasi lebih difokuskan pada aktivitas pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa konteks lingkungan belajar memengaruhi strategi evaluasi yang diterapkan oleh guru. Perbedaan ini terjadi karena keterbatasan waktu interaksi di luar kelas pada sistem full day school, sehingga penilaian lebih diarahkan pada capaian akademik siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Andri Septilinda Susiyani, 2017).

Dalam pelaksanaan tes esai, guru tetap memberikan arahan dan pengawasan agar siswa mengerjakan secara mandiri dan tertib. Penggunaan telepon genggam dalam pengerjaan tes esai memunculkan tantangan besar terkait Kejujuran Akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun berbasis digital, peran guru tetap krusial dalam menjaga validitas dan kejujuran hasil evaluasi. Data penelitian mengindikasikan bahwa meskipun aplikasi digital meningkatkan antusiasme siswa, terdapat risiko potensi kecurangan seperti tindakan copy-paste dari sumber internet. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengawasan dalam evaluasi digital diperlukan untuk meminimalisasi potensi kecurangan serta menjaga integritas akademik siswa (Utama et al., 2025). Untuk meminimalisir risiko tersebut, guru menerapkan strategi pengawasan berlapis. Selain pengawasan fisik secara ketat di dalam kelas, guru menyusun soal esai yang bersifat kontekstual dan analitis, sehingga jawaban tidak dapat ditemukan secara instan melalui mesin pencari.

Selain tes esai, guru juga menggunakan metode evaluasi lain seperti praktik ibadah, hafalan, dan observasi sikap. Data ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP ADBS tidak hanya berfokus pada hasil tes tertulis, tetapi juga mengarah pada penilaian yang bersifat holistik. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui konsep *authentic assessment*, yaitu penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh dalam konteks nyata. Penggunaan berbagai bentuk evaluasi ini penting karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Akbar & Muktar, 2023).

Dengan demikian, pelaksanaan tes esai di SMP ADBS menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, konteks lingkungan pendidikan, serta pendekatan evaluasi yang beragam menjadi faktor utama yang membentuk praktik evaluasi pembelajaran. Penggunaan aplikasi “Kelas Pintar” membuat proses evaluasi lebih efisien, sementara perbedaan sistem pendidikan (*boarding* dan *full day*) memengaruhi keluasan cakupan penilaian. Selain itu, kombinasi antara tes esai dan metode evaluasi lain menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menuntut penilaian yang tidak hanya kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara menyeluruh.

Persepsi Guru terhadap Efektivitas Tes Esai dalam Mengukur Hasil Belajar Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS) berpendapat bahwa tes esai masih efektif digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pemahaman materi. Data ini menunjukkan bahwa tes esai dipandang mampu menggambarkan sejauh mana siswa memahami materi seperti akidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Hal ini terjadi karena bentuk tes esai memberikan ruang bagi siswa untuk menjelaskan jawaban secara mendalam, sehingga guru dapat menilai proses berpikir, bukan sekadar hasil akhir. Dalam kajian evaluasi pembelajaran, tes esai memang dikenal efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti analisis dan pemahaman konseptual secara mendalam (Hasni et al., n.d.).

Efektivitas tersebut semakin diperkuat oleh penggunaan aplikasi digital “Pintar” sebagaimana disampaikan dalam wawancara. Guru menyatakan bahwa hasil nilai dapat langsung diketahui setelah pengerjaan selesai, sehingga proses evaluasi menjadi lebih cepat dan efisien. Kondisi ini dapat dijelaskan karena sistem digital memungkinkan pengolahan data secara otomatis, sehingga mempercepat pemberian umpan balik kepada siswa. Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi berbasis digital memang terbukti mampu meningkatkan kecepatan dan efektivitas penilaian sekaligus mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif (Magfirah et al., 2025).

Selain itu, berdasarkan data wawancara, guru dapat dengan mudah melihat perkembangan hasil belajar siswa baik pada program *full day school* maupun *boarding school*. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sistem monitoring perkembangan belajar siswa. Fenomena ini terjadi karena data hasil belajar tersimpan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga memudahkan guru dalam melakukan analisis perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Dalam kajian evaluasi pendidikan, fungsi penilaian tidak hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahma Dona1, 2024).

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara, guru juga menyampaikan bahwa tes esai belum sepenuhnya mampu mengukur seluruh aspek pembelajaran PAI. Meskipun efektif dalam mengukur pemahaman kognitif, tes esai belum mampu menilai aspek afektif dan psikomotorik seperti praktik ibadah, sikap, kedisiplinan, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena karakteristik tes esai berbasis tulisan tidak memungkinkan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI idealnya mencakup tiga ranah sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik agar hasil penilaian lebih komprehensif (Ahmad Ikbal, 2025).

Oleh karena itu, guru memadukan tes esai dengan bentuk penilaian lain seperti praktik ibadah, hafalan, dan observasi sikap. Data ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP ADBS

mengarah pada pendekatan yang komprehensif. Pendekatan ini sesuai dengan konsep penilaian autentik, yang menekankan bahwa evaluasi harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu agar mencerminkan kemampuan siswa secara utuh .

Dengan demikian, persepsi guru menunjukkan bahwa tes esai tetap efektif dalam mengukur hasil belajar siswa pada aspek pemahaman materi PAI, terutama dalam ranah kognitif. Efektivitas tersebut semakin meningkat dengan dukungan teknologi digital yang mempercepat proses evaluasi dan pengelolaan data. Namun, karena keterbatasannya dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik, tes esai perlu dipadukan dengan metode evaluasi lain agar penilaian menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelebihan dan Keterbatasan Tes Tertulis dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS) menyatakan bahwa tes tertulis memiliki kelebihan dalam memudahkan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa tes tertulis berfungsi efektif sebagai alat ukur capaian kognitif siswa, terutama dalam memahami materi seperti akidah, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Hal ini terjadi karena tes tertulis memungkinkan guru menyusun instrumen yang sistematis sehingga dapat mengukur penguasaan konsep siswa secara terstruktur. Dalam kajian evaluasi pembelajaran, penilaian memang berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar sekaligus memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran (Ahmad Ikbal, 2025).

Selain itu, berdasarkan data wawancara, penggunaan aplikasi “Kelas Pintar” menjadikan proses evaluasi lebih praktis dan efisien karena siswa mengerjakan soal melalui telepon genggam dan hasil nilai dapat langsung diakses oleh guru. Fakta ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital mempercepat proses penilaian. Hal ini terjadi karena sistem digital mampu mengolah dan menyimpan data secara otomatis sehingga mengurangi beban administratif guru serta meningkatkan kecepatan akses hasil belajar. Dalam konteks pendidikan PAI di era digital, sistem evaluasi memang dituntut adaptif terhadap perkembangan teknologi agar lebih relevan dan efektif (Saputra, n.d.) .

Lebih lanjut, guru juga menyampaikan bahwa sistem digital membantu penyimpanan data hasil belajar secara otomatis serta meningkatkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti tes. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berdampak pada efisiensi, tetapi juga pada motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan karena media digital cenderung lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga harus mampu mendorong keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks program pendidikan, berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pada sistem boarding school, pemantauan perkembangan siswa lebih mudah dibandingkan full day school. Hal ini terjadi karena intensitas interaksi antara guru dan siswa lebih tinggi sehingga evaluasi dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kelebihan tes tertulis dalam konteks ini juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung proses evaluasi secara lebih intensif.

Namun demikian, di balik berbagai kelebihan tersebut, tes tertulis juga memiliki keterbatasan. Berdasarkan analisis dari data wawancara, tes tertulis cenderung hanya mengukur aspek kognitif, sementara pembelajaran PAI juga menuntut penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik seperti sikap, praktik ibadah, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Hal ini terjadi karena tes tertulis berbasis jawaban tertulis sehingga tidak dapat menangkap perilaku nyata siswa secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi PAI di lapangan masih sering berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek sikap dan praktik belum terukur secara optimal.

Oleh karena itu, sebagaimana ditemukan dalam wawancara, guru memadukan tes tertulis dengan bentuk evaluasi lain seperti praktik ibadah, hafalan, dan observasi sikap. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI mengarah pada penilaian yang komprehensif. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan konsep authentic assessment yang menekankan bahwa penilaian harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu agar memberikan gambaran kemampuan siswa secara utuh (Qolbi, 2025).

Dengan demikian, kelebihan tes tertulis terletak pada kemampuannya dalam mengukur pemahaman siswa secara efektif serta kemudahan yang diperoleh melalui integrasi teknologi digital. Namun, keterbatasannya dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik menyebabkan tes tertulis tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya instrumen evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi dengan

metode penilaian lain agar evaluasi pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tes esai berbasis digital melalui aplikasi “Kelas Pintar” di SMP Ahmad Dahlan Boarding School (ADBS) dinilai efektif oleh guru dalam meningkatkan efisiensi proses evaluasi pembelajaran PAI. Keunggulan utamanya terletak pada kemudahan guru dalam meninjau kedalaman jawaban siswa secara sistematis tanpa terkendala keterbacaan tulisan tangan, serta kecepatan akses data hasil belajar. Meskipun terdapat tantangan terkait integritas akademik dan risiko plagiarisme dari internet, hal ini dapat dimitigasi melalui pengawasan fisik yang ketat dan penyusunan instrumen soal esai yang bersifat kontekstual-analitis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sistem boarding school menjadi faktor pendukung krusial yang menutupi keterbatasan tes digital. Interaksi intensif di asrama memungkinkan guru untuk melakukan penilaian autentik dengan menyelaraskan capaian kognitif pada tes esai dengan perilaku nyata dan praktik ibadah siswa sehari-hari. Sebagai rekomendasi, pengembangan evaluasi digital di masa depan sebaiknya mengintegrasikan fitur keamanan aplikasi yang lebih ketat dan tetap mempertahankan kombinasi metode penilaian (tes esai, observasi, dan praktik) guna menjamin objektivitas dan kualitas evaluasi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

UACAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP Ahmad Dahlan Boarding School yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam proses pengumpulan data.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah, Rara Intan Mutiara Fajrin, S.Pd.I., M.Pd, atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan selama proses pembelajaran dan penyusunan tugas kelompok ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ahmad Ikbal, 1 Andrianto2, Evi Suryaningrum3, Badriyatul Muniroh4, Fitri Gusnita5, Julhadi6. (2025). Pengukuran, evaluasi dan asesmen serta tujuan dan fungsi evaluasi dalam pembelajaran pai.
- Akbar, A., & Muktar, M. (2023). NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta. *NineStars Education*, 4(2), 149. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>
- Andri Septilinda Susiyani, S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2).
- Azhari Nimadina, T., Ikhsan Aminudin, M., Islahulhaqq, A., Hizbu Rohim, Y., & Latifah Wirani, N. (2024). Kompetensi guru pai dalam mengevaluasi hasil belajar siswa sdit tq mutiara insan sukoharjo. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(3), 8–16. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i3.959>
- Hasni, D. M., Mendrofa, I. N., Khairunnisa, R., Islami, N., Hafy, S., Panggabean, S., Fitria, A., & Virnia Branco, M. (n.d.). Penilaian dan Penskoran dalam Evaluasi Pembelajaran PAI.
- Magfirah, I., Afiyati, F., & Bashith, A. (2025). Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Digital: Optimalisasi Media Quizizz sebagai Alat Ukur Adaktif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 435–444. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3949>
- Mitra, M. I., Fitriani, F., Jamin, H., Abidah, A., Stain, T. D., Meulaboh, A., & Barat, I. (2024). Mitra PGMI: Efektivitas Penggunaan Media Digital Google Form dalam Evaluasi Belajar Siswa. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2). <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i2.1819>

- Qolbi, S. K. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI di Era Modern pada kampus Politeknik Berbasis Pemikiran Imam Al Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(1), 93–109. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i1.210>
- Rahma Donal, P. P. R. A. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.
- Rangga Putera Boroallo, Danti Indriastuti Purnamasari, Kasmawati, & Mas'adi. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632–2638. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.949>
- Saputra, A. (n.d.). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP.
- Wiwin Yuliani 1, F. M. K. S. M. M. S. M. (2025). Digitalisasi+Rencana+Pembelajaran+dan+Evaluasi+Mengajar+melalui+Pelatihan+Penggunaan +Aplikasi+Manajemen+Pembelajaran+Berbasis+AI.
- Kun, M. T. S., & Pandeglang, K. (2025). No Title. 11, 255–262.
- Utama, E. A., Kasimbara, R. P., Studi, P., Pendidikan, A., & Brawijaya, U. (2025). Tantangan Manajemen Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam Menjaga Integritas Akademik Pada Pelaksanaan Ujian Daring. 6, 719–728.
- Kun, M. T. S., & Pandeglang, K. (2025). No Title. 11, 255–262.
- Utama, E. A., Kasimbara, R. P., Studi, P., Pendidikan, A., & Brawijaya, U. (2025). Tantangan Manajemen Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam Menjaga Integritas Akademik Pada Pelaksanaan Ujian Daring. 6, 719–728.